

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar merupakan suatu proses usaha kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Oleh karena itu, belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman individu. Trianto (2015:1) yang mengatakan bahwa “belajar pada umumnya melibatkan interaksi dengan lingkungan eksternal, dan diduga belajar itu terjadi suatu perubahan atau modifikasi perilaku terjadi, dan perubahan itu tetap dalam masa yang relatif lama dalam masa kehidupan individu”. Menurut Surya (2018:76) “Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat”. Dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku berdasarkan pengetahuan dan pengalaman.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran pokok yang ada di sekolah dasar, adapun pengertian IPS menurut Trianto (2015:173) “Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Dimana anak didik berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dan dapat mengetahui permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar”.

Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Trianto (2015:176) ialah “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki segala sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi bersama guru kelas IV SD, yang bernama ibu Beta Sundari yang dilakukan pada tanggal 9 dan 10 November 2020 di SDN 30 Timbulun. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran IPS di kelas tersebut. Terlihat guru belum memiliki modul pembelajaran IPS, meskipun guru sudah memiliki buku tema guru dan buku tema siswa tetapi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum terlihat baik, dikarenakan materi IPS pada buku tema sedikit sehingga materi yang di sampaikan tidak efektif.



**Gambar 1. Buku Tema Guru dan Buku Tema Siswa**

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV yaitu Ibu Beta Sundari, S.Pd diperoleh informasi bahwa:

1) pada saat proses pembelajaran, guru hanya menggunakan buku tema guru dan buku tema siswa dalam menjelaskan materi tetapi hanya terfokus pada pengaitan konsep pengetahuan. Hal ini terlihat belum adanya dalam proses belajar mengaitkan sebuah materi pada kehidupan nyata siswa sehingga siswa sulit untuk memahami pembelajaran, 2) penggunaan buku tema belum optimal karena pada saat pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan siswa yang kebingungan dalam mengerjakan soal-soal sesuai dengan langkah-langkah yang disampaikan pada buku tema yang tersedia di sekolah. Selain itu, siswa juga sering kebingungan ketika dihadapkan pada soal-soal yang berbeda dengan soal yang dicontohkan oleh guru, 3) pihak sekolah dan guru belum menyediakan modul pembelajaran IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning*, tetapi hanya menggunakan buku guru dan buku siswa, 4) materi IPS pada buku tema belum sesuai dengan kompetensi dasar 3.4 dan 4.4, pada kompetensi dasar materi pembelajaran yang diminta yaitu berdasarkan lingkungan daerah setempat akan tetapi materi pada buku tema yang disajikan yaitu berdasarkan wilayah Indonesia yang mana materinya tidak menjelaskan lingkungan daerah setempat siswa yaitu Sumatra Barat.



**Gambar 2. Buku Tema 5 Subtema 1**

Maka dari itu penulis akan mengembangkan modul pembelajaran IPS dengan materi sesuai kompetensi dasar 3.4 dan 4.4 yaitu berdasarkan lingkungan daerah setempat Sumatra Barat. Untuk meningkatkan motivasi siswa menjadi lebih baik maka dari itu sebaiknya guru mengaitkan apa yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari (*CTL*) dan dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh siswa, dengan cara demikian, siswa akan memahami makna apa

yang dipelajari bagi dirinya sehingga akan menumbuhkan motivasi belajar yang akan berdampak baik pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan dan hasil observasi, maka perlu adanya modul pembelajaran IPS yang mengintegrasikan dengan *Contextual Teaching and Learning* baik itu berupa kegiatan sehari-hari maupun kegiatan imajinatif.

Menurut Suprihatiningrum (2016:176) “Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah:

suatu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memecahkan berbagai masalah, baik masalah nyata maupun masalah simulasi, baik masalah yang berkaitan dengan pembelajaran lain di sekolah, situasi sekolah, maupun masalah di luar sekolah termasuk masalah-masalah di tempat-tempat kerja yang relevan.”

Pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning*, lingkungan belajar akan berubah menjadi lingkungan yang menyenangkan bagi guru dan siswa, yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Karena pengetahuan dan pengalaman di kehidupan sehari-hari siswa yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Kenyataan yang terjadi sekarang adalah kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi dalam belajar. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa, sebuah strategi belajar yang mendorong siswa mengonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan Rusman (2018:321) mengatakan bahwa, “Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan

antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota dan masyarakat”. Jadi bukan hanya sekedar belajar mendengarkan dan mencatat, melainkan belajar adalah proses berpengalaman langsung dan diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor serta siswa menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk siswa kelas IV SD “.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar belum sepenuhnya mengaitkan sebuah materi pada kehidupan nyata siswa pada diri siswa, tetapi lebih terfokus pada penanaman aspek pengetahuan.
2. Penggunaan buku yang belum optimal seperti siswa yang masih kebingungan dalam mengerjakan soal-soal yang berbeda dengan yang sudah dijelaskan atau dicontohkan oleh guru.
3. Materi IPS pada buku tema 5 pahlawanku subtema 1 belum sesuai KD pembelajaran.

4. Tidak adanya modul pembelajaran yang berbasis *contextual teaching and learning* sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian lebih terarah dan hasil penelitian tercapai, maka peneliti membatasi masalah pada pengembangan modul pembelajaran IPS KD 3.4 materi Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk Siswa kelas IV hanya sampai validitas dan praktikalitas mengingat keterbatasan waktu.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran IPS materi Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk siswa kelas IV SD yang memenuhi kriteria valid ?
2. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran IPS materi Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk siswa kelas IV SD yang memenuhi kriteria praktis ?

### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan modul pembelajaran IPS materi Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk siswa kelas IV SD yang memenuhi kriteria valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran IPS materi Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk siswa kelas IV SD yang memenuhi kriteria praktis.

#### **F. Manfaat Pengembangan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti, sebagai penambah pengalaman dalam membuat bahan ajar.
2. Siswa, sebagai sumber belajar yang dapat digunakan dalam pelajaran IPS materi Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.
3. Guru kelas, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan agar pembelajaran lebih afektif.
4. Peneliti lain, sebagai referensi dalam mengembangkan bahan ajar berupa modul.
5. Pembaca, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta sebagai landasan untuk melanjutkan penelitian ini.

#### **G. Spesifikasi Produk yang diharapkan**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi IPS Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini dengan spesifikasi berikut:

1. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum 2013 dengan materi IPS Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.
2. Modul berisi judul, kata pengantar, daftar isi, latar belakang, deskripsi singkat, kompetensi inti, peta konsep, manfaat, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi pokok, uraian materi, ringkasan, latihan, tes mandiri, glosarium, daftar pustaka, dan kunci jawaban.
3. Modul pembelajaran IPS ini dirancang dengan penerapan berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dimana langkah-langkahnya yaitu 1) Konstruktivisme, 2) *Inquiry*, 3) *questioning*, 4) masyarakat belajar, 5) permodelan, 6) refleksi, 7) evaluasi..
4. Jenis tulisannya menggunakan *comic sans MS*, ukuran tulisannya yang bervariasi menggunakan gambar-gambar yang menarik untuk mendukung pembelajaran tersebut.
5. Modul ini dirancang dengan ukuran B5 ( 182 X 257 mm ).
6. Warna tampilan cover dominan dengan warna oren, serta isi modul dengan warna yang bervariasi.
7. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.